

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### 1. Metode *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* menggunakan media Film berjudul “Buku Harianku” adalah model pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif dan membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan karena *dikemas outing class* ke bioskop.

Tim Kemendikbud (2014:27), mengemukakan **tujuan model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*)** sebagai berikut:

- 1) Siswa akan termotivasi dalam keterlibatan pembelajaran. Siswa merasa senang, karena keterlibatan secara langsung dalam proses pembelajaran;
- 2) Siswa menemukan pola pikirnya sendiri dalam mengumpulkan berbagai informasi baik bersifat abstrak maupun konkrit;
- 3) Membentuk sifat percaya diri pada siswa, karena dengan model pembelajaran penemuan siswa dilatih mandiri dalam menemukan masalah dan menyelesaikan masalah berdasarkan penemuannya;
- 4) Membentuk pola kerja dalam bentuk kelompok, karena melalui model pembelajaran penemuan siswa dilatih saling bertukar ide, gagasan, dan pendapat mengenai masalah yang ditemukan; dan
- 5) Penemuan baru sebagai hasil kerja siswa dapat memotivasi penemuan baru

yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup orang banyak.

**Langkah-langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning*** Tim Kemendikbud (2014:41), mengemukakan langkah-langkah dalam mengaplikasikan model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) di dalam kelas sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran,
- 2) Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya),
- 3) Memilih materi pelajaran,
- 4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif,
- 5) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari siswa,
- 6) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang kompleks ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik, sampai simbolik,
- 7) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan

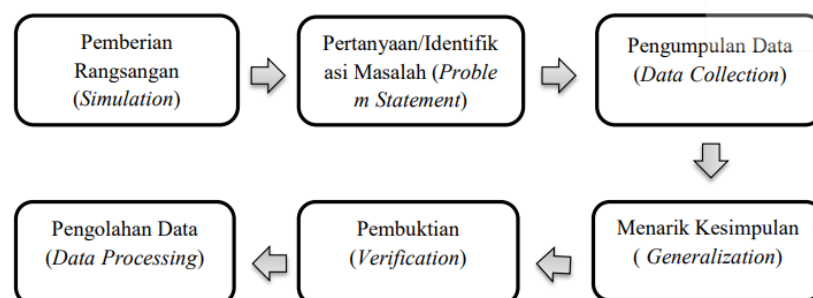
- 1) Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan),
- 2) Prombel Statement (pernyataan/ identifikasi masalah),
- 3) Data Collections (pengumpulan data),
- 4) Data processing (pengolahandata),
- 5) Verification (pembuktian),

6) Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi).

c. Sistem Penilaian.

Penilaian model pembelajaran *Discovery Learning*, dapat dilakukan dengan menggunakan tes maupun nontes. Penilaian dapat berupa pengetahuan (kognitif), proses, sikap, atau penilaian hasil kerja siswa. Pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* menuntut siswa mempunyai keinginan sendiri untuk menyelidiki suatu penemuan, kemudiana diarahkan pada persiapan pemecahan masalah. Kondisi interaksi belajar dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan pembelajaran. Beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penemuan dapat mengarahkan siswa pada kondisi internal yang mendorong siswa pada penyelesaian masalah.

Sejalan dengan itu Lestari (2015) model pembelajaran *Discovery Learning* dapat membuat peserta didik menjadi lebih mandiri dalam mencari konsep pada pembelajaran sehingga peserta didik harus mampu berperan dengan aktif serta mampu berdiskusi bersama teman kelompoknya. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* secara umum dapat tergambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Sintak Model *Discovery Learning*

## 2. Media Film Berjudul “Buku Harianku”

Film berjudul “Buku Harianku” mengangkat kisah keluarga dan persahabatan yang dibalut dengan musikal. Kisahnya sendiri tentang Kila, anak yang selalu mencurahkan isi hatinya di buku harian. Film ini sarat dengan pesan bagaimana membentuk pribadi seorang anak dalam keluarga serta pentingnya komunikasi antara anak serta orang tua di tengah kesibukan sehari-hari, yang dikemas penuh warna dan menarik untuk diikuti oleh seluruh anggota keluarga. Dengan didukung musik dan lagu, film ini sangat menghibur bagi anak. Ditambah lagi cerita serta pesan yang terkandung di dalamnya akan lebih mudah untuk diingat dengan adanya bantuan lagu sebagai pengiring.

“Buku Harianku” adalah film keluarga Indonesia yang dirilis pada tahun 2020. Film ini mengangkat kisah tentang seorang anak perempuan bernama Kila yang memiliki kebiasaan menulis di buku harian. Melalui buku hariannya, Kila mencurahkan segala isi hati dan pikirannya.

Alur Cerita dimulai dengan Kila yang menjalani kehidupan sehari-hari bersama keluarganya. Ia memiliki hubungan yang dekat dengan sang ibu, namun terkadang merasa kesulitan untuk mengungkapkan perasaannya secara langsung. Buku harian menjadi tempatnya untuk berkeluh kesah dan mengeksplorasi dunianya.

Suatu hari, keluarga Kila berencana untuk liburan. Namun, rencana tersebut harus dibatalkan karena suatu hal. Kekecewaan Kila semakin bertambah ketika ia harus menghadapi masalah dengan teman dan keluarganya. Di tengah kekecewaannya, Kila bertemu kembali dengan sahabat lamanya, Rintik, seorang

anak penyandang disabilitas. Pertemuan dengan Rintik memberikan perspektif baru bagi Kila tentang kehidupan dan persahabatan.

Film “Buku Harianku” menyajikan pesan moral yang kuat tentang pentingnya:

- a. Mencerahkan perasaan: Buku harian menjadi wadah bagi Kila untuk mengekspresikan emosi dan pikirannya.
- b. Persahabatan: Persahabatan yang tulus dapat memberikan dukungan dan kekuatan.
- c. Keluarga: Keluarga adalah tempat di mana kita bisa menemukan cinta dan kasih sayang.
- d. Menghargai perbedaan: Setiap orang memiliki keunikan dan kelebihan masing-masing.

“Buku Harianku” adalah film yang menyentuh hati dan menginspirasi. Film ini mengajarkan kita tentang pentingnya menghargai diri sendiri, bersyukur atas apa yang kita miliki, dan membangun hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitar kita. Film ini cocok untuk penguatan karakter anak-anak maupun orang dewasa.



Gambar 2.2 Poster Film “Buku

(Sumber: <https://movfreak.blogspot.com/2020/03/buku-harianku-2020.html>)

### 3. Keterampilan Menulis

Parlindungan (2022) mengemukakan bahwa sebagai pendidik di sekolah, kita seringkali mengabaikan keterampilan menulis, yang merupakan salah satu keterampilan yang memungkinkan siswa berhasil dalam mata pelajaran lain. Fokus Pengajaran Menulis harus diajarkan secara eksplisit. Fokus kegiatan menulis seharusnya bukan hanya pada produk, namun juga pada proses menulis.

Menulis adalah kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulisan secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan/atau menyampaikan perasaan sesuai konteks.

Berikut Siklus Menulis:



Gambar 2.3 Siklus Menulis

Peserta didik harus mendapatkan tanggapan tentang tulisan mereka dari audiens (kelompok pembaca) yang mereka targetkan. Dengan demikian, peserta didik akan belajar bahwa menulis adalah proses yang melibatkan penciptaan efek (respon) bagi pembaca. Maksudnya, penulis dengan sengaja menciptakan bagian tulisan lucu yang akan membuat pembaca tertawa atau bagian tertentu yang memantik rasa ingin tahu pembaca.

Secara umum komponen keterampilan menulis terbagi menjadi lima, yaitu; (1) fonik dan kesadaran fonemik, (2) konsep sistem tulisan, (3) struktur teks, (4) pengembangan ide, dan (5) konvensi bahasa.

(Widiharto, 2022: 11) Keterampilan menulis tidak boleh hanya fokus pada pengembangan ide saja. Peserta didik harus diajarkan siklus menulis: menggali ide (rehearsing), menyusun draf (drafting), merevisi (revising), menyunting (editing), dan menerbitkan (publishing). Kita perlu memberikan pengalaman semua tahapan ini kepada peserta didik. Sebelum menulis, mereka harus diajarkan menggali ide, membuat draf dengan cermat dan cepat, serta membaca ulang draf kasar mereka, sambil berpikir, “Bagaimana saya bisa membuat tulisan ini lebih baik?” Umpan balik dari pembaca dapat membantu penulis membayangkan cara memperbaiki draf. Seorang penulis akan selalu menulis dengan konvensi menulis yang di bawah kendalinya, tetapi setelah teks hampir selesai, penulis harus menyuntingnya dengan hati-hati untuk membuat teks lebih jelas dan lebih benar. Acapkali penulis menggunakan bantuan orang lain untuk menyunting, yaitu teman sebaya atau guru.

#### 4. Teks Deskripsi

Teks deskripsi menurut Ekawati (2016: 3) merupakan jenis teks yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam menggambarkan benda, tempat, manusia, hewan dan sebagainya. Teks deskripsi adalah teks untuk menggambarkan seperti suatu objek (seseorang, benda, film atau hal) yang kita gambarkan, baik secara kenampakan, bau, suara, sifat, atau tekstur dari objek

tersebut. Itulah mengapa kita bisa mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek.

Menurut Abigail (2015: 13-16) macam-macam deskripsi mencakup tiga macam, diantaranya yaitu:

a. Deskripsi tempat

Tempat memiliki peranan penting untuk menggambarkan suatu peristiwa. Suatu peristiwa akan berkesan di hati pembaca jika penulis dapat menggambarkan tempat kejadian sebaik mungkin. Pembaca seolah-olah melihat sendiri peristiwa itu.

b. Deskripsi waktu

Pembaca akan tahu urutan kejadian yang berhubungan dengan urutan waktu

c. Deskripsi orang

Mendeskripsikan orang dapat dilakukan melalui berbagai cara, yaitu dengan memilih aspek yang akan dideskripsikan. Beberapa aspek yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- Bidang milik

Penulis dapat menggambarkan seseorang dengan mengemukakan apa saja yang dimilikinya, misalnya pakaian, rumah, mobil, atau uang.

- Bidang fisik

Penulis menggambarkan kondisi fisik tokoh.

- Bidang perasaan

Penulis menggambarkan perasaan seseorang, misalnya halus, kasar, pemalu, peramah, atau pemaarah.

- Bidang tindakan

Penulis menggambarkan tingkah laku seseorang

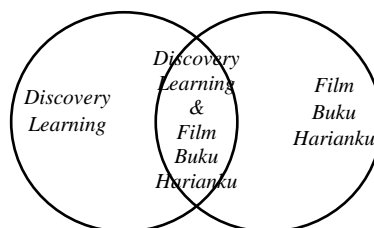
- Bidang watak

Penulis memilih watak seseorang untuk dideskripsikan

## B. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berfokus pada bagaimana metode pembelajaran yang memfasilitasi siswa secara aktif menemukan cara sendiri untuk menggambarkan sesuatu (*Discovery Learning*) yang dipadukan dengan menonton film "Buku Harianku" dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas 5C SD Negeri 1 Mangkujayan dalam menulis teks deskripsi yang baik. Penelitian ini ingin melihat apakah dengan cara belajar yang lebih aktif dan menyenangkan, siswa dapat menulis cerita yang lebih menarik dan detail.

Diagram berikut menunjukkan hubungan antara kedua konsep utama dalam penelitian ini:



Gambar 2.4 Diagram Venn Keterkaitan Variabel Penelitian

- Lingkaran 1: *Discovery Learning* (belajar dengan menemukan)
- Lingkaran 2: Penggunaan film "Buku Harianku"
- Lingkaran 3: Meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi

Bagian yang tumpang tindih/irisan lingkaran menunjukkan area di mana ketiga konsep tersebut saling berkaitan dan mendukung satu sama lain.

Berikut bagan kerangka berpikir yang lebih detail:

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir Menulis Teks Deskripsi



### C. Kebaruan Penelitian (*State of the Art*)

Penelitian sebelumnya Wulandary (2022) dengan judul *Penerapan Media Film Pendek Untuk Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi Pada Siswa Kelas VII SMP* mendapatkan hasil penelitian diterapkannya media film pendek dalam kemampuan menulis teks cerita fantasi sangat efektif dan dapat memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Penerapan media film pendek dapat memberikan stimulus atau imajinasi serta peserta didik mampu bekreativitas dalam menyajikan teks cerita fantasi. Karena itu, dengan menggunakan media film pendek akan lebih mudah untuk menarik

perhatian siswa dan dapat mengurai rasa jenuh pada peserta didik dalam proses kegiatan belajar berlangsung.

Penelitian sebelumnya dilaksanakan pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada jenjang SMP dengan pemutaran film di dalam kelas, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran teks deskripsi jenjang SD dengan pemutaran film di bioskop. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa efektif metode ini diterapkan di jenjang SD. Selain itu, penggunaan film “Buku Harianku” sebagai alat untuk mendorong kreativitas siswa adalah inovasi baru yang belum banyak diteliti.